

Edukasi tentang Pembelajaran Berdiferensiasi pada Guru Sekolah Dasar

Rahmatika Kayyis^{1a}

^a Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, 35372

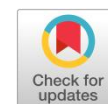
¹ kayyis@umpri.ac.id*

* Corresponding Author

Received 15 Februari 2025; accepted 15 April 2025; published 30 April 2025

ABSTRACT

In this community service activity, the implementation team focused on the problem that most teachers still experience difficulties in implementing the independent curriculum, especially in the differentiated learning process. The independent curriculum with differentiated learning needs to be taught to teachers, as it aims to develop their skills and creativity and influence and provide positive emotional closeness that can motivate students to think critically in accordance with their talents and learning styles, which differ from one another. This activity aims to determine teachers' ability to master differentiated teaching materials that will be delivered to students so that students can learn according to their learning styles and interests in order to achieve optimal results.



KEYWORDS

Differentiated Learning
Elementary School
Berdiferensiasi



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan serta menjadikan upaya mengembangkan manusia sesuai kemampuannya yaitu dilihat dalam bakat dan minatnya, dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, pemerintah mengubah cara pandangan guru terhadap peserta didik bahwa semua adalah manusia yang memiliki kemampuan unik dan istimewa yang luar biasa serta dapat memecahkan solusi dari apa yang di hadapi dan ditemui saat di kelas yang dalam hal ini disebut merdeka belajar. Redhatul (dalam Marita, 2023 : 1609). Kurikulum Merdeka adalah pemulihan terhadap pembelajaran yang terjadi di Indonesia agar tidak tertinggal dari pendidikan di belahan negara-negara di dunia. Zaka (dalam Nugraha 2022 : 1609). Penerapan kurikulum merdeka diciptakan agar pendidikan lebih leluasa dalam mengembangkan bakat dan minat sesuai potensi yang dimiliki siswa dan guru.

Pembelajaran adalah representasi utama bagi manusia untuk memperoleh pengembangan potensi dirinya, sekaligus membantu manusia agar dapat dengan cepat berinteraksi serta beradaptasi bersama lingkungan sosialnya, bahkan gerak perubahan sosial ke arah yang lebih baik sangat ditentukan oleh pendidikan. Peran yang strategis dalam pendidikan merupakan kesempatan yang luas dan besar kepada peserta didik dalam memberikan upaya pembentukan keperibadian dan pembinaan sumber daya mereka [1].

Menurut Yunus,dkk [2] Pembelajaran deferensiasi merupakan keberagaman yang berguna dalam belajar yang mencari tahu dan memperhatikan respon siswa serta sebagai strategi model pembelajaran untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah yang telah terancang dan tersusun secara baik dengan optimalisasi dari potensi serta capaian kompetensi berbeda di setiap kelas siswa melalui teknologi yang telah terverifikasi dengan konten, proses, produk, dan hasil luaran yang telah dikembangkan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisa situasi, para guru di UPT SD Negeri 12, UPT SD Negeri 6 Kedondong, dan MI Mathalaul Anwar mulai belajar tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing dimana dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut memuat pembelajaran berdiferensiasi dimana guru memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sesuai dengan minat dan gaa belajarnya. Dari hasil analisa awal ini diketahui bahwa 90% guru belum mengetahui tentang pembelajaran berdiferensiasi ini. Oleh karena itu, pelaksana kegiatan pengabdian ini memandang penting agar guru dapat memahami dengan baik tentang pembelajaran

berdiferensiasi dan dapat mempraktikkannya sesuai dengan materi yang diberikan. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dan cara pengimplementasiannya di sekolah UPT SD Negeri 12 Kedondong, UPT SD 6 Kedondong, dan MI Mathlaul Anwar.

Solusi dan Target Luaran

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah mitra tersebut dengan memberikan edukasi tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi. Adapun target luaran dari kegiatan ini adalah; guru dapat memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah awal dari rangkaian kegiatan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dimana guru setelah mendapat pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi selanjutnya diberikan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sehingga dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juli 2024, di UPT SD 12 Kedondong mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Peserta dari kegiatan ini terdiri dari 13 Guru dari UPT SD Negeri 12, UPT SD Negeri 6 Kedondong, dan MI Mathalaul Anwar. Metode yang digunakan pada kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Tahap persiapan ini sendiri meliputi persiapan perlengkapan berupa laptop dan internet. Sedangkan pada tahap pelaksanaan meliputi, pembukaan, pemaparan materi. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan umpan balik terhadap hasil praktik dan review dan apresiasi terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan terakhir yaitu penutup yang terdiri dari refleksi hasil kegiatan dan doa dan foto bersama.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum memasuki pelatihan atau edukasi, tim pelaksana pengabdian telah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan oleh Bapak Ibu Guru peserta kegiatan ini. Kemudian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan metode pelaksanaan yang dijelaskan, yaitu:

a. Pembukaan

Sebelum memulai kegiatan, tim pelaksana mengajak Bapak Ibu Guru untuk berdoa bersama dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars UMPRI, dan Mars Pesawaran. Tidak lupa tim juga memberikan *ice breaking* agar peserta siap menerima materi. Tim pelaksana menjelaskan tentang tujuan kegiatan ini dan terjadi diskusi tanya jawab tentang kesepakatan kelas.





Gambar 1: Kegiatan Pembukaan PKM

b. Pemaparan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi



Gambar 2: Kegiatan Pemaparan PKM tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap ini, pelaksana PKM mulai menjelaskan tentang pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan materi yang disusun oleh Dosen dan TIM PKM KKN. Materi mengadaptasi dari materi guru penggerak oleh Balai Guru Penggerak Provinsi Lampung. Dalam pemaparan ini, tim pelaksana menjelaskan tentang latar belakang atau alasan kenapa guru harus mengetahui tentang gaya dan minat belajar siswa dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Kemudian pemaparan dilanjutkan dengan menjelaskan konsep tentang pembelajaran berdiferensiasi kepada guru diselingi dengan tanya jawab. Dilanjut dengan pemberian materi tentang pembelajaran

berdiferensiasi yaitu:

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa dalam sebuah kelas. Ide utama dari pembelajaran ini adalah bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan, minat, dan kebutuhan yang unik. Oleh karena itu, metode pengajaran harus disesuaikan untuk memastikan semua siswa dapat belajar dengan efektif.

Berikut adalah beberapa prinsip dasar dari pembelajaran berdiferensiasi:

1. Menyesuaikan Konten: Mengubah materi pelajaran untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa. Misalnya, menyediakan bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda atau menawarkan berbagai topik yang relevan dengan minat siswa.
2. Mengatur Proses: Menggunakan berbagai metode pengajaran dan strategi untuk mendukung berbagai gaya belajar. Ini bisa termasuk penggunaan media visual, audio, atau kinestetik, serta teknik seperti diskusi kelompok, proyek praktis, dan pembelajaran berbasis masalah.
3. Menyesuaikan Produk: Memberikan siswa pilihan tentang bagaimana mereka menunjukkan pemahaman mereka tentang materi. Siswa dapat diberikan berbagai format untuk proyek atau penilaian, seperti membuat poster, menulis esai, atau membuat video.
4. Fleksibilitas Waktu: Memungkinkan siswa bekerja pada kecepatan mereka sendiri dan memberi mereka waktu tambahan jika diperlukan. Ini membantu siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
5. Penerapan Penilaian Berkelanjutan: Menggunakan penilaian formatif untuk memahami perkembangan siswa dan menyesuaikan pengajaran berdasarkan umpan balik tersebut. Ini membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai.
6. Hubungan yang Kuat: Membangun hubungan positif dengan siswa untuk memahami lebih baik kebutuhan dan minat mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Pemateri kemudian menjelaskan tentang pentingnya pembelajaran berdiferensiasi untuk peserta didik:

Peserta didik membutuhkan pembelajaran berdiferensiasi karena:

1. Keragaman Kemampuan: Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami materi, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama atau bantuan tambahan. Pembelajaran berdiferensiasi memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Gaya Belajar yang Berbeda: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Dengan membedakan cara mengajarkan materi, siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka, meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.
3. Minat dan Motivasi: Siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi jika materi pelajaran relevan dengan minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyelaraskan materi dan kegiatan dengan minat siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi.
4. Kebutuhan Khusus: Beberapa siswa mungkin memiliki kebutuhan khusus, seperti kesulitan belajar, disleksia, atau kebutuhan pendidikan khusus lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk siswa-siswa ini.
5. Kecepatan Belajar yang Berbeda: Siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menawarkan berbagai tingkat kesulitan dan jenis tugas sehingga siswa dapat bekerja sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, memastikan pemahaman yang lebih baik tanpa merasa terburu-buru atau tertinggal.
6. Pengalaman dan Latar Belakang yang Berbeda: Siswa datang dengan berbagai pengalaman dan latar belakang. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi agar relevan dengan konteks dan pengalaman masing-masing siswa, membantu mereka menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata.
7. Peningkatan Kemandirian dan Tanggung Jawab: Dengan memberikan siswa pilihan

tentang bagaimana mereka belajar dan menunjukkan pemahaman mereka, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam proses belajar mereka.

8. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional: Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional dengan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan dipahami.

Hal tersebut diatas sejalan dengan [3] bahwa pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi peserta didik agar terpenuhi kebutuhan belajarnya sehingga membentuk siswa yang aktif. Handiyani and Muhtar [4] salah satu cara untuk menjaga konsistensi semangat belajar peserta didik dengan ragam karakteristik setiap peserta didik yang berbeda dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Gusteti and Neviyarni [5] peserta didik dapat berkembang secara fisik maupun psikologis sesuai tahapannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. [6]. Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar siswa terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki. Lebih lanjut penulis menemukan terdapat empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Peserta didik akan menunjukkan kinerja yang lebih baik apabila penugasan yang diberikan guru sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang mereka miliki sebelumnya dan memicu keingintahuan atau hasrat dalam diri mereka serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja dengan cara yang mereka sukai.

c. Refleksi Hasil Kegiatan

Pada kegiatan ini dilakukan refleksi bersama terhadap kegiatan PKM dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan melakukan tanya jawab berdasarkan pertanyaan pemantik. Setelah kegiatan refleksi, selanjutnya kegiatan PKM ditutup dengan doa bersama.



Gambar 3: Kegiatan Refleksi terhadap penyampaian hasil PKM

4. Simpulan Dan Saran

Peserta telah menuliskan refleksi berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan refleksi yang telah diutarakan oleh guru penggerak diperoleh kesimpulan bahwa pada kegiatan ini guru banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru, khususnya pengalaman dalam meningkatkan pengetahuan dan profesionalitas dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam dunia pendidikan. Guru menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat sekali karena memberikan banyak wawasan dan pengalaman baru khususnya dalam menggali kompetensi diri sehingga guru mengetahui secara pasti kompetensi apa yang telah dimiliki dan belum dimiliki.

5. Referensi

- [1] Abdullah, B. (2020). Makna Pembelajaran dalam Pendidikan: (*The Meaning of Learning in Education*). *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. V(1), 94-101
- [2] Yunus, M. (2009). Model Kurikulum Dan Pembelajaran Berdiferensiasi (Penelitian Pengembangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Wilayah Kota Bogor). Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/2791>
- [3] Himmah, Fakinatul Izzun, and Nursiwi Nugraheni. 2023. "Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 4(1):31. doi: 10.30595/jrpd.v4i1.16045.
- [4] Handiyani, Mila, and Tatang Muhtar. 2022. "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis." *Jurnal Basicedu* 6(4):5817–26. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3116.
- [5] Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3(3):636–46. doi: 10.46306/lb.v3i3.180.
- [6] Herwina, Wiwin. 2021. "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2):175–82. doi: 10.21009/PIP.352.10.